
Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Fiqh Kelas 7 Mts Ma'arif Mungging Pulung Ponorogo

Muhammad Umbar Miftahuddin¹, Marwan Salahuddin², Medina Nur Asifah Purnama³

¹²³ Institut Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

*muhammadumbarmiftahuddin@gmail.com¹, marwansalahuddin98477@gmail.com²,

medinapurnama@gmail.com³

Received: 01/06/2023

Revised: 03/06/2023

Accepted: 09/06/2023

Abstract

The learning process in class conducted by MTs Ma'arif Mungging is still very much controlled by educators or teachers. Especially in Fiqh subjects, the teacher's activeness in class resulted in non-conducive class conditions such as there were students who were rowdy, there were also those who were bored, there were also those who slept in class, and even made students feel that they did not have the enthusiasm to take part in learning activities. This study aims to determine the effect of applying the Inquiry learning method to increasing cognitive learning outcomes of Fiqh grade 7 MTs Ma'arif Mungging Pulung Ponorogo. This type of research is quantitative with a Quasi-Experimental technique that uses a nonequivalent control group design. The population in this study were all VIIA, VIIB and VIU classes, totaling 78 students. The sampling technique in this study was purposive sampling, while the samples were class VII U, totaling 24 students as the experimental class and class VIIA, totaling 26 students as the control class. The data collection instruments that the researchers used were tests and documentation. While the data analysis technique in this study used the "t" test technique. Based on the results of data analysis, it was concluded that there was an effect of applying the Inquiry learning method to increasing cognitive learning outcomes of Fiqh grade 7 MTs Ma'arif Mungging Pulung Ponorogo.

Keywords

Inquiry Learning Method, Cognitive Learning Outcomes, Fiqh

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar bisa diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman (Baeti & Mikrayanti, 2021). Kegiatan belajar mengajar perlu mendorong peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan hasil karya dan temuannya kepada peserta didik lain, guru, atau pihak-pihak lain, dengan demikian kegiatan belajar mengajar memungkinkan peserta



didik bersosialisasi dengan menghargai pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi dan berlatih untuk bekerja sama (Baeti & Mikrayanti, 2021).

Guru sangatlah berperan pada proses pembelajaran di dalam kelas, untuk itu guru harus pandai dan aktif dalam mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Banyak pembelajaran yang saat ini masih bersifat langsung lebih banyak menonjolkan aktivitas guru daripada peserta didik. Bahkan peserta didik lebih banyak diarahkan untuk menghafal materi pelajaran sehingga cenderung mengabaikan gagasan, konsep dan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga belum mampu membangkitkan budaya belajar bagi para peserta didik. Akibatnya para peserta didik cenderung menerima dan tidak mau berpikir sendiri atau bahkan mengembangkan kemampuan berpikirnya (Zainuddin et al., 2016).

Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru memerlukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dimana Menurut Jusmawati dkk yang mengutip pendapatnya Keep bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang guru dan peserta didik harus lakukan agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Jusmawati, Satriawati, Irman R, 2018). Dalam penggunaan Strategi pembelajaran tentunya dibarengi dengan penggunaan sebuah metode pembelajaran. Menurut Muhammad Basir dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Pembelajaran mengatakah bahwa metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dari komponen lain dalam kegiatan pembelajaran (Muhammad Basir, 2017). Menurut Syahraini Tambah metode pembelajaran merupakan suatu cara yang guru gunakan untuk upaya mendidik, Syahraini Tambah juga menambahi dari pendapatnya Dindin Jamaluddin yang menyatakan bahwa metode pendidikan merupakan semua cara yang guru gunakan dalam upaya mendidik (Syahraini tambah, 2014).

Metode pembelajaran inquiry merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik. Menurut Taufik Abdillah Syukur dalam bukunya yang berjudul pembelajaran Fiqih berpendapat bahwa metode inquiry adalah metode pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri (Taufik Abdillah Syukur, 2020).

Menurut Nefli Erlinda yang mengutip pendapatnya Ridwan Abdullah Sani mengemukakan tahapan metode pembelajaran inquiry meliputi hal-hal sebagai berikut: pertama membuat rumusan masalah, artinya peserta didik merumuskan masalah yang ingin mereka pecahkan. Kedua, merumuskan hipotesis, artinya peserta didik membuat jawaban sementara atas permasalahan yang ingin mereka selesaikan. Ketiga, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, pada tahap ini peserta didik mengumpulkan data mengenai permasalahan yang ingin diselesaikan. Keempat, menarik kesimpulan, dalam artian peserta didik diminta menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah mereka temukan (Erlinda, 2016).

Menurut Leni Marlina cara yang guru gunakan untuk mengajar merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Marlina, n.d.). Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar adalah sebuah penilaian diri peserta didik dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil pembelajaran dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran dan sebagai salah satu tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Andriani & Rasto, 2019).

Selanjutnya, metode Inquiry juga pernah diteliti oleh Muhammad Wafiq Saprin dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Ma Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa" (Muhamaad Wafiq saprin, 2017) kemudian penelitian ini juga dilakukan oleh Akramunnisa dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Sma Negeri 10 Gowa" (Akramunisa, 2018) selanjutnya Andi Fadhil Fauzan juga menyelenggarakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di Ma Madani Alauddin Kabupaten Gowa" (Andi Fadhil Fauzan, 2018). Namun, dari sekian penelitian yang

selesai diteliti, belum ada yang meneliti terkait pengaruh metode inquiry terhadap peningkatan hasil belajar kognitif fiqih.

Pada Penelitian ini, peneliti membahas secara mendalam bagaimana pengaruh metode inquiry terhadap peningkatan kognitif fiqih. Dimana Menurut Benjamin S Bloom dkk yang dikutip oleh Dedy Rosyidi bahwa segala upaya yang menyangkut aktifitas dari otak adalah termasuk dalam ranah kognitif, Dalam ranah kognitif ini terdapat enam tingkatan mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesa (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Rosyidi, 2020).

Setelah lama digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia, Taksonomi Bloom telah mengalami perubahan seperti yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl yang dimuat dalam bukunya yang berjudul “ *A Taxonomy For Learning and Teaching and Assessing : A Revision of Bloom’s Taxonomy Of Educational Objectives*” tingkatan kognitif dibagi menjadi enam kategori, yaitu: pertama, Mengingat (*Remender*). kedua, Memahami (*Understand*). ketiga, Mengaplikasikan (*Apply*). Keempat, Menganalisis (*Analyze*). Kelima, Mengevaluasi (*Evaluation*). Keenam, Menciptakan (*Create*)(Gunawan & Palupi, 2016).

MTs Ma'arif Munggun Pulung Ponorogo merupakan salah satu madrasah adiwiyata yang memiliki status akreditasi “A”. MTs Ma'arif Munggun bertujuan meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Saat peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati peneliti mendapati proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh MTs Ma'arif Munggun masih menggunakan metode konvensional dalam artian pendidik yang menguasai kelas. Terlebih pada mata pelajaran Fiqih, keaktifan guru dalam artian kurangnya keterlibatan peserta didik dikelas mengakibatkan kondisi kelas tidak kondusif seperti terdapat peserta didik yang gaduh, ada juga yang bosan, terdapat juga yang tidur dikelas, bahkan sampai membuat peserta didik merasa tidak memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran Inquiry terhadap peningkatan hasil belajar kognitif Fiqih kelas 7 MTs Ma'arif Munggun Pulung Ponorogo.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena penelitian yang dimaksud untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik dalam pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuannya adakah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2008). Sedangkan teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan desain *pretes-posttes* menggunakan kelompok kontrol tanpa penugasan random (*nonequivalent control group desain*) (Rukminingsih, Gunawan Adnan, 2020). Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada penelitian ini kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Inquiry*. Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti (Raihan, 2017). Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs Ma'arif Munggun Pulung yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII A, VII B dan VII U dengan jumlah keseluruhan ada 78 Peserta didik. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani, 2020). Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel (Muhammad Ali Gunawan, 2015). Adapun sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII U yang berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*, sedangkan kelas VII A yang berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran inquiry terhadap peningkatan hasil belajar kognitif Fiqih kelas 7 MTs Ma'arif Munggun Pulung Ponorogo.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tes. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Test "T" yang sampelnya beda. Adapun rumusnya sebagai berikut (Marwan Salahuddin, 2018):

Rumus :
$$t = \frac{M_X - M_Y}{SE_{M_X - M_Y}}$$

Keterangan:

M_X : Mean variabel X. Dapat diperoleh dengan rumus $M_X = \frac{\sum X}{N}$

M_Y : Mean variabel Y. Dapat diperoleh dengan rumus $M_Y = \frac{\sum Y}{N}$

$SE_{M_X - M_Y}$: Standart error perbedaan Mean

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif Munggun Pulung Ponorogo menggunakan 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas VII U sebagai kelas yang diajar menggunakan metode pembelajaran inquiry (kelas eksperimen) dan kelas VIIA sebagai yang diajar menggunakan pembelajara konvensional (kelas kontrol). Sebelum diberikan perlakuan berbeda pada masing-masing kelas, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (*Pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal dari mata pelajaran Fiqih.

Setelah peneliti mengetahui kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan *treadment* atau perlakuan berbeda dalam proses pembelajaran yaitu kelas kelas eksperimen diberi perlakuan diajar dengan metode pembelajaran *inquiry*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan diajar menggunakan metode konvensional. Pada akhir pembelajaran di kelas eksperimen maupun kelas kontrol peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar kognitif Fiqih pada masing-masing kelas setelah diberi *treadment* atau perlakuan yang berbeda. Berikut peneliti sajikan tabel Mean atau rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 1. Tentang Mean Hasil Pre-Test Dan Post-Test

No.	kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
		1	1	2	2
1.	Kelas Eksperimen	44,04	60,63	71,62	80,50

2.	Kelas Kontrol	41,50	48,00	49,50	57,47
----	---------------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dari kelas eksperimen pada kemampuan awal (*pre-test* 1 dan 2) menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol ($44,04 > 41,50$), ($71,62 > 49,50$). Kemudian dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen pada kemampuan akhir (*post-test* 1 dan 2) menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol ($60,63 > 48,00$), ($80,50 > 57,47$)

Setelah data *post-test* 1 dan 2 pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol peneliti kumpulkan langkah selanjutnya adalah menganalisis. Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan untuk melihat adakah perbedaan antara kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran *inquiry* adalah teknik tes "T" yang respondennya beda. Dengan melihat adanya perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif fiqih kelas 7 MTs Ma'arif Munggun Pulung Ponorogo.

Pertama, *Post-Test* 1 kelas eksperimen sebagai variabel X, sedangkan *Post-test* 1 kelas kontrol sebagai variabel Y.

- a. Membuat tabel kerja

Tabel 2.Tentang Tabel Kerja

No.	X	Y	X	Y	X^2	Y^2
1	55	45	-6,36	-4,77	40,4496	22,7529
2	45	45	-16,36	-4,77	267,65	22,7529
3	55	40	-6,36	-9,77	40,4496	95,4529
4	65	65	3,64	15,23	13,2496	231,953
5	55	50	-6,36	0,23	40,4496	0,0529
6	70	45	8,64	-4,77	74,6496	22,7529
7	45	40	-16,36	-9,77	267,65	95,4529
8	70	70	8,64	20,23	74,6496	409,253
9	75	35	13,64	-14,77	186,05	218,153

10	70	45	8,64	-4,77	74,6496	22,7529
11	55	45	-6,36	-4,77	40,4496	22,7529
12	55	50	-6,36	0,23	40,4496	0,0529
13	75	50	13,64	0,23	186,05	0,0529
14	65	60	3,64	10,23	13,2496	104,653
15	85	50	23,64	0,23	558,85	0,0529
16	60	55	-1,36	5,23	1,8496	27,3529
17	75	30	13,64	-19,77	186,05	390,853
18	70	35	8,64	-14,77	74,6496	218,153
19	55	85	-6,36	35,23	40,4496	1241,15
20	45	45	-16,36	-4,77	267,65	22,7529
21	50	45	-11,36	-4,77	129,05	22,7529
22	55	65	-6,36	15,23	40,4496	231,953
Σ	1350	1095	-	-	2659,09	3423,86

b. Mencari Mean

$$M_X = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$M_X = \frac{1350}{22}$$

$$M_X = 61,36$$

$$M_Y = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$M_Y = \frac{1095}{22}$$

$$M_Y = 49,77$$

c. Menghitung standar deviasi masing-masing variabel

$$SD_X = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{n} - \frac{(\Sigma X)^2}{n^2}} = \sqrt{120,861} = 10,993$$

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{n} - \frac{(\Sigma Y)^2}{n^2}} = \sqrt{155,630} = 12,475$$

d. Menghitung standar eror masing-masing variabel

$$SE_{MX} = \frac{SD_X}{\sqrt{n}} = \frac{10,993}{\sqrt{22}} = \frac{10,993}{4,690} = 2,399$$

$$SE_{MY} = \frac{SD_Y}{\sqrt{n}} = \frac{12,475}{\sqrt{22}} = \frac{12,475}{4,690} = 2,722$$

- e. Menghitung standar error perbedaan Mean masing-masing variabel

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{(SE_{MX})^2 + (SE_{MY})^2} = \sqrt{(2,399)^2 + (2,722)^2}$$

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{5,755 + 7,409}$$

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{13,164}$$

$$SE_{MX-MY} = 3,628$$

- f. Menghitung koefisien test "t"

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{SE_{MX-MY}} = \frac{80 - 85}{3,628}$$

$$t = 3,194$$

- g. Mencari derajat kebebasan (db)

$$db = (N_X + N_Y) - 2$$

$$db = (22 + 22) - 2$$

$$db = 44 - 2$$

$$db = 42$$

Kedua, *post-test* 2 kelas eksperimen sebagai variabel X, sedangkan *post-test* 2 kelas kontrol sebagai variabel Y.

- a. Membuat tabel kerja

Tabel 3.Tentang Tabel Kerja

No.	X	Y	X	Y	X ²	Y ²
1	80	85	-4,31	23,64	18,5761	558,85
2	85	50	0,69	-11,36	0,4761	129,05
3	95	50	10,69	-11,36	114,276	129,05
4	95	65	10,69	3,64	114,276	13,2496
5	95	45	10,69	-16,36	114,276	267,65
6	65	85	-19,31	23,64	372,876	558,85
7	75	45	-9,31	-16,36	86,6761	267,65
8	90	55	5,69	-6,36	32,3761	40,4496
9	90	90	5,69	28,64	32,3761	820,25
10	95	90	10,69	28,64	114,276	820,25
11	95	90	10,69	28,64	114,276	820,25
12	95	40	10,69	-21,36	114,276	456,25

13	85	65	0,69	3,64	0,4761	13,2496
14	80	55	-4,31	-6,36	18,5761	40,4496
15	55	40	-29,31	-21,36	859,076	456,25
16	85	50	0,69	-11,36	0,4761	129,05
17	95	35	10,69	-26,36	114,276	694,85
18	70	70	-14,31	8,64	204,776	74,6496
19	70	35	-14,31	-26,36	204,776	694,85
20	95	60	10,69	-1,36	114,276	1,8496
21	85	60	0,69	-1,36	0,4761	1,8496
22	80	90	-4,31	28,64	18,5761	820,25
Σ	1855	1350	-	-	2764,77	7809,09

b. Mencari Mean

$$M_X = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$M_Y = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$M_X = \frac{1855}{22}$$

$$M_Y = \frac{1350}{22}$$

$$M_X = 84,31$$

$$M_Y = 61,36$$

c. Menghitung standar deviasi masing-masing variabel

$$SD_X = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{n} - \frac{(\Sigma X)^2}{n^2}} = \sqrt{125,671} = 11,210$$

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{n} - \frac{(\Sigma Y)^2}{n^2}} = \sqrt{354,958} = 18,840$$

d. Menghitung standar eror masing-masing variabel

$$SE_{MX} = \frac{SD_X}{\sqrt{n}} = \frac{11,210}{\sqrt{22}} = \frac{11,210}{4,690} = 2,446$$

$$SE_{MY} = \frac{SD_Y}{\sqrt{n}} = \frac{18,840}{\sqrt{22}} = \frac{18,840}{4,690} = 4,111$$

e. Menghitung standar eror perbedaan Mean masing-masing variabel

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{(SE_{MX})^2 + (SE_{MY})^2} = \sqrt{(2,446)^2 + (4,111)^2}$$

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{5,982 + 16,900}$$

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{22,882}$$

$$SE_{MX-MY} = 4,783$$

f. Menghitung koefisien test "t"

$$t = \frac{M_X - M_Y}{SE_{MX-MY}} = \frac{84,31 - 61,36}{4,783}$$

$$t = 4,798$$

g. Mencari derajat kebebasan (db)

$$db = (N_x + N_y) - 2$$

$$db = (22 + 22) - 2$$

$$db = 44 - 2$$

$$db = 42$$

Pada analisis pertama didapatkan angka koefisien 3,194, dengan derajat kebebasan (db) 42, kemudian dikonsultasikan pada tabel harga kritik melalui db 42 dengan taraf signifikan 5% yakni 2,02, maka didapati angka koefisien dari hasil penelitian lebih besar daripada angka koefisien dalam tabel harga kritik ($3,194 > 2,02$) maka dapat diartikan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *inquiry*.

Sedangkan pada analisis kedua setelah *treatment* yang kedua didapatkan angka koefisien 4,798, dengan derajat kebebasan (db) 42, kemudian dikonsultasikan pada tabel harga kritik melalui db 42 dengan taraf signifikan 5% yakni 2,02, maka didapati angka koefisien dari hasil penelitian lebih besar daripada angka koefisien dalam tabel harga kritik ($4,798 > 2,02$) maka dapat diartikan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *inquiry*.

Dengan terdapatnya perbedaan pada hasil analisis pertama dan kedua maka hipotesis yang berbunyi "tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif Fiqih kelas 7 MTs Ma'arif Munggun Pulung Ponorogo" ditolak. Jadi dengan demikian terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif Fiqih kelas 7 MTs Ma'arif Munggun Pulung Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif Fiqih kelas 7 MTs Ma'arif Munggun Ponorogo. melalui penerapan metode pembelajaran *inquiry*, ternyata setelah peneliti melakukan analisis statistika menggunakan teknik Test "t" menunjukkan terdapat pengaruh penerapan

metode pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif Fiqih. Angka koefisien yang diperoleh dari penelitian yang berlangsung sebanyak 2 kali (2 perlakuan) masing-masing menunjukkan angka koefisien yang diperoleh dari penelitian lebih besar dari angka koefisien pada tabel harga kritik Test "t". Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wafiq Saprin yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar (muhammad wafiq saprin, 2017). Didukung lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Akramunnisa yang menyatakan bahwa penerapan dari strategi pembelajaran *inquiry* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI peserta didik (Akramunnisa, 2018).

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Fiqih. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Nefli Erlinda yang mengutip pendapatnya Mastur Faizi bahwa Metode pembelajaran *inquiry* menekankan pada pengembangan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik (Erlinda, 2016). Pendapat ini diperkuat dengan pendapatnya Ladadisi yang mengutip dari pendapatnya Hamruni yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang menekankan pada sebuah proses berfikir yang berdasarkan proses belajar dan hasil belajar yang mana keduanya sama-sama penting (Hadisi, 2014).

Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen pada perlakuan pertama maupun kedua peserta didik menunjukkan keaktifannya. Keaktifan peserta didik dapat dilihat saat mereka mengikuti langkah-langkah dari metode pembelajaran *Inquiry*, seperti saat mengajukan rumusan masalah, mereka saling bersautan antara kelompok satu dengan yang lain walaupun mereka masih di bawah bimbingan guru, begitu juga ketika mereka mengajukan hipotesis sampai pada tahap yang terakhir walaupun mereka aktif tetapi kondisi kelas sulit dikendalikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat M Deni Siregar dan Dukha Yunitasari yang mengutip dari pendapatnya Kunandar yang berpendapat bahwa *inquiry* mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran (Siregar & Yunitasari, n.d.).

Pada tahap mengumpulkan data di kelas eksperimen peserta didik juga menunjukkan keaktifannya serta mereka juga melibatkan secara maksimal kemampuannya. Hal tersebut dapat dilihat dengan kekompakan dalam berdiskusi, mereka juga saling bertukar fikiran

untuk menemukan data yang mereka gunakan untuk tahap selanjutnya. Keadaan ini sejalan dengan pendapat Husniyatus Salamah Zainiyati yang mengutip dari Gulo yang menyatakan bahwa *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis analisis (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010).

Dalam penerapan metode pembelajaran *Inquiry* yang peneliti lakukan selama 2 pertemuan atau 2 kali perlakuan terdapat beberapa kesulitan yang peneliti temukan. Pertama, terdapat beberapa peserta didik masih ramai sendiri, tidak fokus, sibuk bermain dengan temannya setar guru kesulitan dalam mengontrol kelas. Keadaan ini sejalan dengan Husniyatus salamah Z dalam bukunya yang berjudul model dan strategi pembelajaran aktif yang berpendapat bahwa dalam pelaksanaannya guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik(Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010). Kemudian Wahyudin Nur Nasution juga berpendapat yang mengutip dari pendapatnya Sanjaya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *inquiry* dapat berjalan efektif apabila jumlah peserta didik tidak terlalu banyak sehingga guru mampu mengontrolnya (Wahyudin Nur Nasution, 2017). Pendapat ini sejalan dengan pendapatnya Ismi Wahida Solikhah yang mengatakan Apabila jumlah peserta didik banyak guru akan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran *inquiry* karena sulit mengontrol peserta didik (Solikhah, 2018).

Kedua, kesulitan guru mengatur waktu karena keterbatasan waktu sehingga ada beberapa hal yang tidak dapat guru sampaikan serta dalam penerapan metode pembelajaran *inquiry*. Keadaan tersebut sejalan dengan pendapat Wahyudin Nur Nasution yang berpendapat bahwa dalam pengimplementasiannya memerlukan waktu yang sangat panjang sehingga guru akan kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan (Wahyudin Nur Nasution, 2017).Ketiga, Terdapat juga peserta didik yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan sebuah kebiasaan yang mana dalam belajar mereka hanya menerima informasi dari guru. Keadaan ini semua sejalan dengan pendapat Lahadisi yang mengutip dari Hamruni yang mengatakan bahwa peserta didik sejak lama sudah tertanam budaya yang mana guru merupakan sumber belajar utama dalam proses pembelajaran(Hadisi, 2014).

4. KESIMPULAN

Angka koefisien yang diperoleh dari penelitian pada hasil *post-test* 1 maupun 2 kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya menunjukkan angka koefisien dari penelitian lebih besar dari pada angka tabel dengan db 42 dan taraf signifikansi 5% ($3,194 > 2,02$), sedangkan pada treadmen ke 2 ($4,798 > 2,02$) maka dari kedua analisis dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif Fiqih kelas 7 MTs Ma'arif Munggun Pulung Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah Taufiq Syakur.(2020). "Pembelajaran Fiqih". Tangerang Selatan: Patju Kreasi.
- Ali, Ismun.(2021). "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam" 7, No. 01.
- Ali Muhammad Gunawan.(2015). *Statistika Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*, Yogyakarta: Parama Publishing.
- Akramunnisa. (2018). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Sma Negeri 10 Gowa*.Skripsi: UIN Alauddin Makassar.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Baeti, N., & Mikrayanti, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *SUPERMAT (JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA)*, 5(2), 48–58. <https://doi.org/10.33627/sm.v5i2.674>
- Erlinda, N. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Disertai Handout: Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Batang Anai Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 223–231. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.122>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu).
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Hadisi, L. (2014). Inkuiri: Sebuah strategi menuju pembelajaran bermakna. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 85–98.

- Intimedia, L. (2017). *Dr. H. MUHAMMAD BASIR, M.Pd.*
- Marlina, L. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MAJARAN KABUPATEN SORONG.*
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nur Nasution Wahyudin, 2017 *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(1), 1–13. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, Adnan Mohammad Latief. (2020). “ *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*”. Yogyakarta: Erhaka Art.
- Salahuddin Marwan.(2019). *Statistikan Pendidikan Islam Metode Analisa Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Q-MEDIA.
- Salamah Husniyatus Zainiyati,(2010). *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif* Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
- Siregar, M. D., & Yunitasari, D. (n.d.). *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V MI NW KELAYU JORONG.*
Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Tambah Syahraini. (2014).*Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wafiq Saprin Muhammad. (2017).*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Ma Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*, Skripsi: UIN Alauddin Makassar.
- Solikhah, I. W. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang [PhD Thesis].* IAIN Metro.
- Zainuddin, M., Budijanto, B., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2359–2364.